

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan remaja merupakan fenomena global dengan penyebab konsekuensi kesehatan, sosial, dan ekonomi yang serius. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun di negara-negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan. Data kelahiran anak perempuan usia 10–14 tahun semakin tersedia secara luas. Secara global, angka kelahiran remaja untuk anak perempuan usia 10–14 tahun pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,5 per 1000 perempuan ibu remaja (berusia 10–19 tahun) menghadapi risiko eklamsia, endometritis puerperal, dan infeksi sistemik yang lebih tinggi daripada wanita berusia 20–24 tahun, dan bayi dari ibu remaja menghadapi risiko lebih tinggi mengalami berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal yang parah (WHO, 2024).

Secara global pada tahun 2023, diperkirakan 13 persen remaja putri dan perempuan muda melahirkan sebelum usia 18 tahun. Kehamilan dini, atau kehamilan dan persalinan di masa remaja, dapat menghambat perkembangan anak perempuan yang sehat menuju dewasa dan berdampak negatif pada pendidikan, mata pencaharian, dan kesehatan mereka. Banyak anak perempuan yang hamil ditekan atau dipaksa putus sekolah, yang dapat berdampak pada prospek dan peluang pendidikan dan pekerjaan mereka. Kehamilan dan persalinan dini juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial

bagi anak perempuan, termasuk stigmatisasi dan penurunan status di rumah dan masyarakat. Hal ini juga dapat menyebabkan penolakan dan kekerasan oleh anggota keluarga, teman sebaya, dan pasangan, serta pernikahan dini dan pernikahan paksa (UNICEF, 2024).

Kehamilan usai dini merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Angka fertilitas menurut umur ASFR (*Age Specific Fertility Rate*) 15-19 tahun pada tahun 2022 yaitu mencapai 63 kelahiran per 1.000 perempuan, sementara kisaran ASFR 15-19 tahun pada tahun 2023 yaitu mencapai 51 kelahiran per 1.000 perempuan. Jika dibandingkan dengan target ASFR 15-19 tahun pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 yaitu sebesar 18 kelahiran per 1.000 perempuan pada tahun 2024, ASFR 15-19 pada tahun 2022 dan 2023 belum sesuai target (BKKBN, 2024).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan bahwa sekitar 2% remaja perempuan usia 15–24 tahun dan 8% remaja laki-laki pada rentang usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dengan 11% di antaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, di antara remaja yang telah melakukan hubungan seksual pra-nikah, sebanyak 59% perempuan dan 74% laki-laki melaporkan pertama kali melakukannya pada usia 15–19 tahun. Tingginya angka seksualitas pra nikah ini berdampak pada

melonjaknya kasus kehamilan tidak diinginkan dan persalinan remaja serta angka pernikahan dini (Warta et al., 2022)

Kurangnya akses dan informasi yang memadai membuat banyak remaja belum memahami secara utuh tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Menurut data BKKBN (2021) yang dikutip dalam penelitian (Ningtiyas dkk, 2024), masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Hal ini terlihat dari temuan bahwa 47,9% remaja perempuan tidak menyadari tanda-tanda awal masa pubertas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan remaja terhadap perubahan biologis pada masa pubertas masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi sejak dini (Indriani et al., 2023).

Berdasarkan data angka persalinan remaja dan kasus kehamilan tidak diinginkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2024, tercatat sebanyak 266 kasus persalinan remaja dan 1.031 kasus KTD. Kasus persalinan remaja paling banyak terjadi pada kelompok usia 18 tahun, yaitu sebanyak 130 kasus, diikuti oleh kelompok usia 15–17 tahun sebanyak 125 kasus, dan kelompok usia 10–14 tahun sebanyak 11 kasus (Kesga DIY, 2025).

Provinsi DIY terdiri atas lima kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, Gunungkidul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Dari kelima wilayah tersebut, Kabupaten Bantul menempati urutan pertama

dengan jumlah kasus KTD tertinggi, yakni 268 kasus, disertai 61 kasus persalinan remaja. Selanjutnya, Kabupaten Sleman mencatat 261 kasus KTD dengan 90 kasus persalinan remaja, diikuti oleh Kota Yogyakarta dengan 201 kasus KTD dan 28 kasus persalinan remaja. Kabupaten Gunungkidul memiliki 186 kasus KTD dengan 56 kasus persalinan remaja, sedangkan Kabupaten Kulon Progo mencatat 115 kasus KTD dan 31 kasus persalinan remaja (Kesga DIY, 2025).

Pelayanan kesehatan remaja merupakan upaya komprehensif yang mencakup kegiatan edukasi dan pemberian informasi dengan melibatkan kerja sama lintas sektor terkait. Adapun program pemerintah yang dilakukan yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Posyandu Remaja, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Program Generasi Berencana (GenRe), serta program kolaboratif *Better and Sexual Reproductive Health and Rights for All in Indonesia* (BERANI), yang dalam pelaksanaannya menggunakan media edukasi konvensional seperti *booklet* dan penyuluhan. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2023 melaporkan bahwa 63% remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tidak memadai terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media edukasi yang digunakan belum efektif, sehingga diperlukan inovasi media, salah satunya yaitu media edukasi video (BKKBN, 2024).

Dalam upaya mencegah kehamilan remaja, peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja menjadi langkah penting yang dapat dilakukan melalui media video pembelajaran. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Kedaton & Aniarti, 2024) media video pembelajaran merupakan alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis membuat inovasi video pembelajaran yakni media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini) merupakan bentuk inovasi pembelajaran berbasis video animasi audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan pesan edukatif secara menarik dan mudah dipahami oleh remaja.

Media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini) menggunakan animasi audiovisual, ilustrasi kontekstual, dan narasi yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga pesan pencegahan kehamilan dini dapat dipahami dengan lebih mudah dan terasa lebih bermakna. Kombinasi audiovisual yang dinamis, durasi yang efektif, serta alur cerita yang inspiratif membuat materi tersampaikan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan teori menurut (Sharini & Hanikah, 2024) bahwa media video animasi lebih unggul dibandingkan media konvensional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap positif dan kesadaran remaja terhadap pentingnya mencegah kehamilan dini. Dengan karakteristik tersebut, “VIRAL” menjadi media edukasi yang lebih unggul, relevan, dan efektif dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan data Kesga DIY tahun 2025, Puskesmas Pajangan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus kehamilan tidak diinginkan

(KTD) tertinggi, yaitu sebanyak 22 kasus, dengan 5 di antaranya merupakan kasus persalinan remaja. Di antara desa-desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Pajangan, Desa Triwidadi menempati posisi pertama dengan jumlah kasus KTD terbanyak, yakni sebanyak 9 kasus (Kesga DIY, 2025). Data ini menunjukkan bahwa fenomena KTD masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan reproduksi remaja, sekaligus mempertegas pentingnya upaya edukatif, preventif, dan pembinaan lintas sektor untuk menekan angka kejadian serupa di masa mendatang.

SMK Negeri 1 Pajangan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Sekolah ini berada di wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja dalam pencegahan kehamilan dini. Hasilnya diharapkan berkontribusi dalam menekan angka kehamilan remaja serta mendukung program nasional kesehatan reproduksi remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang pencegahan kehamilan dini di SMK N 1 Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang pencegahan kehamilan dini di SMK N 1 Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi terhadap pencegahan kehamilan dini sebelum dan sesudah diberikan media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini).
- c. Mengetahui sikap siswi tentang pencegahan kehamilan dini sebelum dan sesudah diberikan media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini).
- d. Mengetahui efektivitas media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang pencegahan kehamilan dini.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan dini pada siswi yang berumur 15-19 tahun di SMK N 1 Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi

Meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu mencegah kehamilan dini.

b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun program sekolah.

c. Bagi Tenaga Kesehatan/Bidan

Memberikan masukan mengenai strategi intervensi yang efektif dalam promosi kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

d. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait

Mendukung perumusan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dalam menurunkan angka kehamilan remaja di tingkat daerah maupun nasional.

e. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman penelitian sekaligus sarana untuk mengaplikasikan ilmu kebidanan secara nyata dalam upaya promotif dan preventif di Masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Pembaruan
1.	(Haulia et al., 2024)	Pengaruh Video Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Dini Di SMAN 2 Selakau	Menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>pre-test</i> dan <i>post-test without control group design</i> , di mana intervensi hanya diberikan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui video kesehatan reproduksi.	Penelitian ini menggunakan media edukasi berbasis animasi dan audiovisual yang dikemas secara kreatif dan sesuai dengan tren digital remaja, sehingga lebih menarik dan interaktif.
2.	(Kedaton & Aniarti, 2024)	Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Di SMK N 1 Kutasari	Menggunakan desain pra-eksperimental <i>one-group pretest-posttest</i> , dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner valid dan reliabel menggunakan skala Likert dan Guttman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan kehamilan tidak diinginkan.	Penelitian ini menggunakan video animasi audiovisual yang bersifat lebih kreatif dan kontekstual, serta difokuskan pada remaja putri sebagai kelompok berisiko kehamilan dini.
3.	(Hindriati et al., 2023)	<i>Effectiveness of Education Using Video Media and Leaflets on Adolescents' Knowledge about the Impact of</i>	Penelitian ini merupakan quasi-eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest</i> dengan kelompok control.	Hasil penelitian menunjukkan media video lebih efektif disbanding brosur dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan tidak tepat waktu.	Penelitian ini menggunakan media video animasi audiovisual yang bersifat lebih kreatif dan kontekstual serta

		<i>Mistimed Pregnancy</i>	Populasi 127 remaja dan sampel 96 dan dibagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol.		disesuaikan dengan trend digital dalam konteks pencegahan kehamilan remaja.
4.	(Dewi, 2021)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia 15-19 Tahun tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan teknik purposive sampling pada 46 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner <i>Google Form</i> dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (84,8%) dan sikap positif terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan (60,9%). Sebanyak 54,3% responden memiliki pengetahuan baik disertai sikap positif.	Penelitian ini menggunakan media video animasi audiovisual yang dikembangkan dengan pendekatan kreatif dan relevan dengan dunia digital remaja, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mudah dipahami.

Keaslian penelitian ini terletak pada penggunaan media edukasi “VIRAL” (Video Inspiratif Remaja Anti Kehamilan Dini) sebagai inovasi dalam penyampaian materi pencegahan kehamilan dini. Media ini dirancang secara khusus agar lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik remaja, sehingga pesan edukatif dapat diterima dengan lebih efektif dan inspiratif. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang umumnya menggunakan video pembelajaran konvensional, karena “VIRAL” menekankan kreativitas, kedekatan konteks, dan daya tarik visual untuk meningkatkan pemahaman serta sikap positif remaja terhadap pencegahan kehamilan dini.

Model video “VIRAL” dirancang menggunakan animasi dengan dukungan audiovisual agar pesan edukatif tentang pencegahan kehamilan remaja dapat disampaikan secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami.